

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari enam subbab. Subbab pertama membahas metode dan desain penelitian. Subbab kedua membahas tentang definisi operasional. Subbab ketiga membahas populasi dan tehnik sampel. Subbab keempat membahas tentang pengumpulan data. Subbab kelima membahas metode analisis penelitian. Dan subbab keenam membahas tehnik analisis data.

#### 3.1 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang analisisnya ditekankan pada data-data numeral (angka) yang kemudian diolah dengan metode statistika (Azwar, 2018). Desain penelitian yang akan digunakan peneliti adalah analisis regresi linier berganda karena variabel bebas terdiri lebih dari satu.

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas (*independent*) dan satu variabel terikat (*dependent*). Variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *attachment style* dan kepuasan hubungan romantis.
2. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku *dating violence*.

#### 3.2 Definisi Operasional Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu karakteristik yang memiliki dua atau lebih nilai atau sifat yang berdiri sendiri. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu

variabel bebas (IV) dan variabel terikat (DV). Definisi operasional dalam penelitian ini adalah: *Attachment style*, Kepuasan hubungan romantis, dan *Dating violence*.

1. *Attachment style* atau gaya kelekatan adalah keinginan seseorang dalam mencari kelekatan atau kedekatan kepada orang-orang yang memiliki keintiman dengannya serta mendapatkan kepuasan dalam menjalani hubungan dengan orang tersebut. Variabel *attachment style* diukur menggunakan skala yang disusun berdasarkan dimensi menurut Fraley, dkk (2000), yaitu: *Anxiety Attachment* dan *Avoidance Attachment*

2. Kepuasan Hubungan romantis adalah perasaan positif dan bahagia yang dirasakan individu dalam menjalani suatu hubungan, dimana individu tersebut mendapatkan dukungan emosional dari pasangannya serta hubungan yang ia jalani sesuai dengan harapannya. Variabel kepuasan hubungan romantis diukur menggunakan skala yang disusun berdasarkan komponen menurut Hendrick (1998), yaitu: Cinta, Masalah, dan Harapan.

3. Kekerasan dalam berpacaran adalah tindakan yang disengaja yang dilakukan oleh salah satu atau kedua pasangan baik pihak laki-laki atau perempuan, yang dilakukan untuk mempertahankan kekuatan dan kontrol terhadap pasangan sehingga pasangan menjadi tidak berdaya dan menyebabkan luka pada fisik, seksual, maupun emosional. Variabel *dating violence* diukur menggunakan skala yang disusun berdasarkan bentuk menurut Straus (1996), yaitu: *Verbal And Emotional Abuse, Sexual Abuse, Physical Abuse*.

### 3.3 Populasi dan Tehnik Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Azwar (2018), populasi penelitian didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek tersebut harus memiliki beberapa ciri atau karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang angkatan 2016 yang berjumlah 936 orang yang diperoleh dari Pusat Data dan Informasi Universitas Buana Perjuangan Karawang.

Sampel adalah sebagian dari subjek populasi, dengan kata lain sampel adalah bagian dari populasi. Sedangkan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 251 mahasiswa yang diambil dari tabel Issac dan Michael dengan taraf kesalahan 5%.

#### 3.3.2 Tehnik pengambilan sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan tehnik *nonprobability sampling* dengan *Snowball sampling*. Menurut Sugiyono (2017) tehnik *Snowball sampling* tehnik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak.

### 3.4 Tehnik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang dipakai oleh peneliti untuk memperoleh data yang akan diteliti. Dalam proses pengumpulan data penelitian ini, peneliti menggunakan skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada skala model Likert yaitu metode penskalaan pernyataan individu yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentu nilai skalanya (Azwar, 2011). Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat pengumpul data yaitu skala *Dating Violence*, *Attachment style* dan Kepuasan Hubungan Romantis.

#### 3.4.1 Alat ukur penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian, peneliti menggunakan skala yang terdiri dari pernyataan-pernyataan mengenai keadaan diri subyek. Bentuk skala yang digunakan dalam membuat pernyataan pada penelitian ini adalah dengan skala model Likert. Alat ukur yang digunakan adalah:

1. Skala *Dating Violence*

Skala *dating violence* ini menggunakan alat ukur kekerasan dalam pacaran (*dating violence*) yang merupakan hasil translasi dari *The Revised Conflict Tactics Scales* (CTS2) milik Murray A. Straus (1996) yaitu kuesioner yang berfungsi untuk mengukur kekerasan terhadap pasangan dalam hubungan pacaran dan hubungan perkawinan. *The Revised Conflict Tactics Scales* (CTS2) memiliki skala untuk mengukur dalam tiga taktik yang sering dilakukan dalam mengatasi sebuah konflik antara pasangan, yaitu serangan fisik, agresi psikologis, dan negosiasi, serta skala untuk mengukur cedera dan

pemaksaan seksual oleh pasangan dengan mengacu pada bentuk-bentuk kekerasan dalam pacaran (*dating violence*) menurut Straus (1999). Alat ukur ini memiliki tujuh kategori respon atau alternatif jawaban yang terdiri dari kategori : 1 = Sekali dalam setahun terakhir; 2 = Dua kali dalam tahun lalu; 3 = 3-5 kali dalam setahun terakhir; 4 = 6-10 kali dalam tahun lalu; 5 = 11-20 kali dalam tahun lalu; 6 = Lebih dari 20 kali dalam setahun terakhir; 7 = Tidak dalam setahun terakhir, tetapi itu terjadi sebelumnya; 0 = Ini tidak pernah terjadi.

**Tabel 3.1 *Blue Print Dating Violence***

<b>Bentuk-bentuk <i>Dating Violence</i></b>	<b>No Aitem</b>
Kekerasan Verbal & Emosional	5, 6, 25, 26, 29, 30, 35, 36, 49, 50, 57, 58, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 75, 76
Kekerasan Fisik	7, 8, 9, 10, 11, 12, 17, 18, 21, 22, 23, 24, 27, 28, 31, 32, 33, 34, 37, 38, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 53, 54, 55, 56, 61, 62, 71, 72, 73, 74
Kekerasan Seksual	15, 16, 19, 20, 47, 48, 51, 52, 63, 64
Negosiasi	1, 2, 3, 4, 13, 14, 39, 40, 59, 60, 77, 78

## 2. Skala Kepuasan Hubungan Romantis

Skala Kepuasan hubungan romantis ini menggunakan Skala dari Hendrick Susan (1988) berupa kuesioner *Relationship Assesment Scale*. Skala ini terdiri dari 7 aitem yang mengukur kepuasan seseorang dalam menjalin hubungan romantis yang ia jalani dengan pasangannya saat ini. Nilai RAS yang tinggi menunjukkan bahwa kepuasan seseorang terhadap hubungannya juga tinggi. Masing-masing jawaban subjek diberi nilai 1 untuk kepuasan yang rendah

sedangkan nilai 5 untuk kepuasan tinggi. Skala ini disusun berdasarkan komponen-komponen yang secara umum muncul dalam hubungan romantis seperti besarnya perasaan cinta, pemenuhan kebutuhan dan pengharapan, serta banyaknya masalah dalam suatu hubungan secara umum.

**Tabel 3.2 Blue Print Kepuasan Hubungan Romantis**

Komponen	No Aitem
Cinta	1, 2, 6
Masalah	7
Harapan	3, 4, 5

3. Skala *Attachment Style*

Pengukuran *Attachment Style* ini menggunakan skala *Experience in Close Relationship (ECR) Inventory* yang dikembangkan oleh Fraley, dkk (2000).

Skala ini merupakan gabungan dua dimensi yaitu *avoidance* dan *anxiety* akan menentukan pola *attachment* yaitu *secure* dan *insecure attachment*. Apabila dua dimensi memperoleh skor yang tinggi maka *attachment* orang dewasa tersebut mengarah pada *insecure attachment*, sedangkan bila satu atau dua dimensi tersebut mendapatkan skor yang rendah maka *attachment* orang dewasa tersebut mengarah pada *secure attachment*.

**Tabel 3.3. Blue Print Attachment Style**

Dimensi	No Aitem
<i>Anxiety Attachment</i> (kelekatan cemas)	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18

<i>Avoidance</i>	<i>Attachment</i>	19, 20, 21, 22, 23,
(kelekatan menghindar)		24, 25, 26, 27, 28,
		29, 30, 31, 32, 33,
		34, 35, 36

### 3.5 Metode Analisis Instrument

#### 3.5.1 Uji validitas

Validitas alat ukur adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan pengukuran tersebut (Azwar, 2010). Pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan dengan analisis rasional dan *Expert-judgment*. Analisis rasional dilakukan dengan melihat kesesuaian masing-masing pernyataan dalam aitem dengan *blueprint*, yaitu melihat kesesuaiannya dengan batasan domain ukur yang telah ditetapkan sebelumnya. Dan memeriksa apakah masing-masing aitem tersebut telah sesuai dengan indikator perilaku yang hendak diungkapkannya (Azwar, 2019).

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh berupa hasil validasi konten oleh ahli (uji validitas isi). Uji validitas konten oleh ahli, bertujuan untuk mengetahui kesahihan suatu tes sehingga mengukur apa yang diukur. Analisis validitas konten dilakukan dengan menganalisis hasil validasi konten oleh para ahli dengan menggunakan *Content Validity Ratio (CVR)* dengan rumusnya:

$$CVR = \left( \frac{2_{ne}}{n} \right) - 1$$

Keterangan :

$n_e$  = banyaknya SME (*subject matter experts*) yang menilai suatu aitem esensial

$n$  = banyaknya SME yang melakukan penilaian

### 3.5.1.1 Analisis Aitem

Dalam prosedur konstruksi atau penyusunan tes, sebelum melakukan estimasi terhadap reliabilitas dan validitas, dilakukan terlebih dahulu prosedur analisis aitem yaitu dengan cara menguji karakteristik masing-masing aitem yang akan menjadi bagian tes yang bersangkutan. Dalam penyusunan tes, aitem yang tidak memperlihatkan kualitas yang baik harus disingkirkan atau direvisi terlebih dahulu sebelum dapat dijadikan bagian dari tes. Hanya aitem-aitem yang memiliki kualitas tinggi sajalah yang boleh digunakan dalam tes. Salah satu parameter fungsi pengukuran aitem yang sangat penting adalah statistic yang memperlihatkan kesesuaian antara fungsi aitem dengan fungsi tes secara keseluruhan yang dikenal dengan istilah konsistensi aitem-total.

Menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor pada setiap aitem dengan distribusi skor pada setiap aitem dengan distribusi skor total tes itu sendiri. Prosedur ini akan menghasilkan koefisien korelasi aitem total ( $r_{ix}$ ) yang dikenal pula dengan sebutan parameter daya beda aitem. Formula korelasi macam apa yang tepat untuk digunakan dalam komputasi koefisien korelasi aitem total tergantung pada sifat penskalaan distribusi skor aitem dan skor tes itu sendiri. Bagi tes yang setiap aitemnya menghasilkan skor interval, dapat digunakan formula koefisien korelasi linier *product-moment pearson*. Formula Pearson untuk komputasi koefisien korelasi aitem-total adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel x dan y

x = skor pada tiap butir soal

Y = skor total tiap responden

N = jumlah responden

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur mengacu pada sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil ukur dapat dipercaya jika dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang sama. Tinggi rendahnya reliabilitas secara empiris ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas, yang berada dalam rentang angka 0 – 1,00. Semakin tinggi nilai koefisien reliabilitas suatu alat ukur, maka semakin konsisten hasil ukurnya (Azwar, 2011). Pendekatan yang digunakan untuk mengestimasi reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini adalah tehnik koefisien alpha Cronbach yang dihitung menggunakan bantuan *software* SPSS versi 24.00. Adapun rumus *Alpha Cronbach* yang digunakan ialah sebagai berikut:

$$\alpha = \left[ \frac{n}{n-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum Vi}{Vt} \right]$$

Keterangan :

.  $\alpha$  = koefisien reliabilitas instrument

n = Banyakna butir pertanyaan atau soal

$V_i$  = jumlah varians butir

$V_t$  = varians skor total

Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* terbagi menjadi 5 kategori, yaitu :

**Tabel 3.4 Kategori Koefisien Reliabilitas *Alpha Cronbach***

Koefisien Reliabilitas (r)	Interpretasi
0,00 – 0,20	Sangat rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,60	Sedang
0,60 – 0,80	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

(Sugiyono, 2017)

### 3.6 Tehnik analisis data

#### 3.6.1 Uji Normalitas

Suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh lebih dari 0.05 (merupakan nilai *Asym. Sig (2-tailed)* . 0.05), namun jika signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0.05, maka sampel tersebut bukan berasal dari populasi yang normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan tehnik analisis *Kolmogorov-Smirnov* dalam program *SPSS 24.00 for windows*.

### 3.6.2 Uji Linearitas

Uji linearitas menunjukkan hubungan antar variabel yang hendak dianalisis merupakan hubungan garis lurus atau linier. Uji linearitas digunakan untuk memeriksa pola hubungan antara variabel *dating violence*, variabel *attachment style*, dan variabel kepuasan hubungan romantis apakah merupakan garis lurus/ linear atau bukan. Suatu hubungan dikatakan linier apabila memiliki nilai p di bawah 0.05 ( $p < 0.05$ ). Pengujian linearitas dilakukan menggunakan pengujian *Test for Linearity* dalam program *SPSS 24.00 for windows*.

### 3.6.3 Uji Hipotesis Regresi Linear Berganda

Uji regresi berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Uji ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Pengujian uji regresi berganda dilakukan dalam program *SPSS 24.00 for windows*. Adapun rumus uji regresi berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Perilaku *Dating Violence*

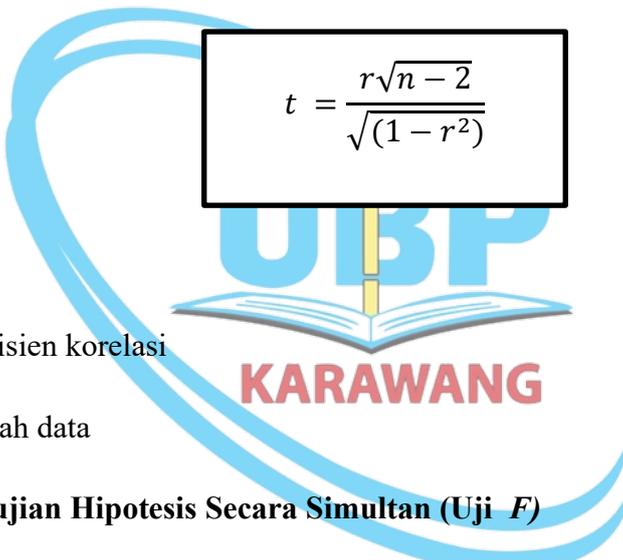
a = Bilangan Konstan

$\beta_1 X_1$  = Koefisien Regresi *Attachment Style*

$\beta_2 X_2$  = Koefisien Regresi Kepuasan Hubungan Romantis

### 3.6.3.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji $t$ )

Pengujian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan membandingkan  $t_{tabel}$  dan  $t_{hitung}$ . Masing-masing  $t$  hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  yang diperoleh dengan menggunakan taraf kesalahan 0,05 (Sugiyono, 2017). Berikut ini rumus uji  $t$  secara parsial :


$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan:

$r$  : koefisien korelasi

$n$  : jumlah data

### 3.6.3.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji $F$ )

Uji  $F$  (uji simultan) adalah untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pada pengujian secara simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2017).

Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan adalah uji  $F$  dengan rumus berikut:

$$F_n = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R^2)}{(n-k-1)}}$$

Keterangan :

$R$  : koefisien korelasi berganda

$n$  : jumlah sampel

$k$  : banyaknya komponen variabel bebas

### 3.6.4 Uji Kategorisasi

Dalam penelitian ini kategorisasi dilakukan berdasarkan distribusi normal dan signifikansi perbedaan. Menurut Azwar (2018) kategorisasi berdasarkan distribusi normal ini didasari oleh asumsi bahwa skor individu dalam kelompoknya merupakan estimasi terhadap skor individu dalam populasidan asumsi bahwa skor individu dalam populasinya terdistribusi secara normal. Kategorisasi yang digunakan untuk skala berdistribui normal adalah kategorisasi jenjang dimana penggolongan subjek dibagi ke dalam 3 kategori yaitu:

**Tabel 3.5 Rumus Kategorisasi**

$X < M - 1SD$	Rendah
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	Sedang
$M + 1SD \leq X$	Tinggi

Keterangan :

$M$  =Mean

$SD$  = standar deviasi

### 3.6.5 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dengan simbol  $r^2$  merupakan proporsi variabilitas dalam suatu data yang dihitung didasarkan pada model statistik. Definisi berikutnya menyebutkan bahwa  $r^2$  merupakan rasio variabilitas nilai-nilai yang dibuat model dengan variabilitas nilai data asli. Secara umum  $r^2$  digunakan sebagai informasi mengenai kecocokan suatu model. Dalam regresi  $r^2$  ini dijadikan sebagai pengukuran seberapa baik garis regresi mendekati nilai data asli yang dibuat model. Jika  $r^2$  sama dengan 1, maka angka tersebut menunjukkan garis regresi cocok dengan data secara sempurna.

Dalam hubungannya dengan korelasi, maka  $r^2$  merupakan kuadrat dari koefisien korelasi yang berkaitan dengan variabel bebas (X) dan variabel Y (tergantung). Secara umum dikatakan bahwa  $r^2$  merupakan kuadrat korelasi antara variabel yang digunakan sebagai prediktor (X) dan variabel yang memberikan respon (Y). Dengan menggunakan bahasa sederhana  $r^2$  merupakan koefisien korelasi yang dikuadratkan. Oleh karena itu, penggunaan koefisien determinasi dalam korelasi tidak harus diinterpretasikan sebagai besarnya pengaruh variabel X terhadap Y mengingat bahwa korelasi tidak sama dengan kausalitas. Secara bebas dikatakan dua variabel mempunyai hubungan belum tentu variabel satu mempengaruhi variabel lainnya. Lebih lanjut dalam konteks korelasi antara dua variabel maka pengaruh variabel X terhadap Y tidak nampak. Kemungkinannya hanya korelasi merupakan penanda awal bahwa variabel X mungkin berpengaruh terhadap Y. Sedang bagaimana pengaruh itu terjadi dan ada atau tidak kita akan mengalami kesulitan untuk membuktikannya. Hanya menggunakan angka  $r^2$  kita

tidak akan dapat membuktikan bahwa variabel X mempengaruhi Y. Pengujian koefisien determinasi dilakukan dalam program *SPSS 24.00 for windows*. Rumus koefisien determinasi adalah:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

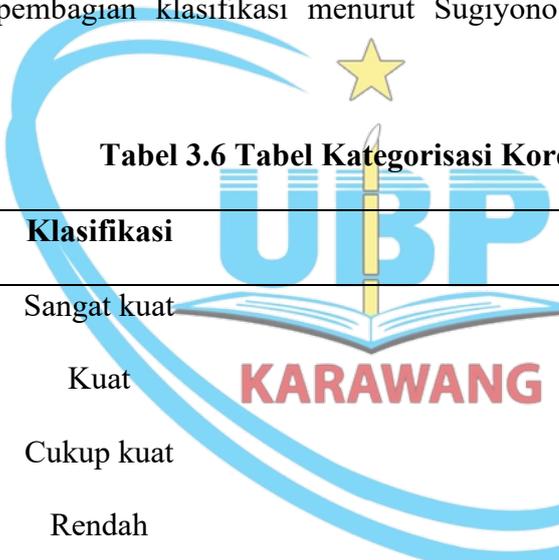
Keterangan:

KD = Koefisien korelasi

$R^2$  = Koefisien determinasi

Adapun pembagian klasifikasi menurut Sugiyono (2017), adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.6 Tabel Kategorisasi Korelasi**



Klasifikasi	Korelasi
Sangat kuat	1 – 0,81
Kuat	0,80 – 0,61
Cukup kuat	0,60 – 0,41
Rendah	0,40 – 0,21
Sangat rendah	0,20 - 0